

KOMPETENSI DAN KEPERIBADIAN KEPALA SEKOLAH

Rita Eka Izzaty¹

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan sadar untuk membuat manusia ke taraf yang lebih maju. Di dalam proses pendidikan tidak hanya kognitif yang terasah, namun segala potensi yang dimiliki oleh semua pihak di dalam lingkup insitutsi pendidikan menjadi teraktualisasi. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya lingkungan pendidikan yang kondusif harus tercipta. Adanya sinergi dari setiap elemen yang ada menjadi modal kuat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai suatu organisasi, faktor pemimpin berperan besar dalam mengarahkan dan mensinergikan setiap elemen di sekolah. Hal yang diharapkan tentu saja bahwa setiap elemen yang ada dalam lingkup organisasi melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dengan tetap menjaga keutuhan dan prinsip saling membahu agar tercipta suasana kerja yang menyenangkan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Selain mengarahkan dan mensinergikan hal-hal yang ada, seorang pemimpin sekolah juga diharapkan dapat memiliki sikap untuk selalu terbuka dengan pengetahuan dan pemahaman yang baru yang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, nampaknya pemerintah memandang perlu menetapkan standar kepala sekolah yang diprediksikan dapat menjadi motor dari setiap sekolah yang dipimpinnya.

Standar kompetensi kepala sekolah atau madrasah termasuk kepala sekolah TK telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007 yang ditetapkan pada tanggal 17 April 2007. Dalam Permendiknas ini disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi meliputi kualifikasi umum dan khusus.

Kualifikasi umum kepala sekolah meliputi kualifikasi akademik yang ditunjukkan dengan memiliki gelar akademik minimal S1, usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, dan pangkat serendah-rendahnya 3C atau yang setara. Sementara kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik dan memiliki sertifikat kepala sekolah. Untuk kualifikasi khusus ini ada satu hal yang belum semuanya kepala sekolah memiliki yaitu sertifikat kepala sekolah, namun beberapa usaha pemerintah saat ini sedang berjalan untuk memenuhi syarat-syarat tersebut.

¹ Doktor di bidang Psikologi Perkembangan Anak Prasekolah-Dosen Jurusan Psikologi, FIP, UNY

Selain standar kualifikasi kepala sekolah yang telah disebutkan, kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi. Dalam Permendiknas No 13 tahun 2007 tersebut disyaratkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Empat kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah tersebut adalah *pertama* kompetensi kepribadian yang akan menjadi fokus pada makalah ini, *kedua* kompetensi manajerial yaitu mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, serta mampu mengelola hubungan antar berbagai pihak di sekolah, *ketiga* kompetensi supervisi yaitu mampu melakukan supervisi dan monitoring sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat, dan keempat yaitu kompetensi sosial yaitu Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan mampu berperan aktif dalam kegiatan informal di luar sekolah, serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain:

FOKUS PEMBAHASAN

Pada makalah ini lebih menekankan pada kompetensi kepribadian kepala sekolah saja. Bila dilihat dari kaca mata psikologi, apakah sebenarnya kompetensi, kepribadian dan kompetensi kepribadian itu? Jadi ada 3 istilah nampaknya yang perlu dikaji. Pertama apa itu kompetensi, kedua kepribadian dan apa pula itu kompetensi kepribadian. Jadi disini, dapat dikatakan bahwa kompetensi dari berbagai macam ahli yang berpendapat, saya rangkum bahwa kompetensi adalah kecakapan individu yang menggambarkan penguasaan terhadap sesuatu, disini dilihat bahwa kompetensi itu menggambarkan bagaimana individu itu mampu untuk melakukan sesuatu dengan benar. Penguasaan terhadap sesuatu ini dapat diartikan bahwa ia dapat melakukan sesuatu dengan benar. Untuk istilah kepribadian, banyak sekali konsep-konsep dalam psikologi kepribadian yang mengemukakan tentang definisinya dan disini dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian adalah suatu konsep dinamis yang menggambarkan pertumbuhan dan pengembangan dari sistem psikologis keseluruhan dari seseorang. Disini yang ditekankan adalah istilah konsep yang dinamis. Artinya kepribadian seseorang ini dapat terpengaruh oleh situasi, oleh perkembangan dirinya, sebagai contoh ketika individu itu remaja tentu saja kepribadian yang dilihat itu akan berbeda ketika dia sudah dewasa. Jadi ada perbedaan seperti itu walaupun masa dewasa itu juga tidak lepas dari masa sebelumnya. Namun dalam hal ini adalah konteks lingkungan atau situasi yang dihadapi pada saat ia menjalani tahap perkembangan itulah yang membuat ia berbeda. Sehingga dapat

disimpulkan disini dalam bahasa yang sederhana bahwa kompetensi pribadi itu adalah kemampuan untuk menjadi teladan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dimana digambarkan penguasaan seorang individu terhadap sesuatu yang dilakukannya dengan cermat. Dan hal ini menggambarkan sistem atau kondisi psikologis seseorang secara khas, jadi definisi kompetensi kepribadian adalah seperti itu.

Secara rinci akan diuraikan berikut ini bagaimana gambaran kompetensi kepribadian kepala sekolah yang diharapkan.

1. Berakhlak yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia dilingkungannya. Artinya kepala sekolah dalam hal ini memiliki wilayah dimana ia sebagai motor dari roda pergerakan wilayah tersebut. Serta menjadi contoh atau model bagi semua pihak.
2. Hal yang *kedua* yaitu.
 - a. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin hal ini ditunjukkan bahwa kepala sekolah tersebut harus konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi. Artinya apa yang dilakukan apa yang dipikirkan, dirasakan itu yang biasanya ini berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah itu tidak pilih-pilih artinya diperlakukan yang sama kepada semua orang.
 - b. Indikator yang kedua memiliki komitmen atau loyalitas dedikasi etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan semua tugas pokok dan fungsinya, jadi disini diperlukan adalah komitmen walaupun banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi bagaimana komitmen itu berlangsung namun diharapkan komitmen dan loyalitas kepala sekolah ini tetap ajeg, tetap tinggi dalam melaksanakan setiap tugas walaupun itu sulit.
 - c. Tegass dalam mengambil sikap dan tindakan dalam pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. Artinya, pengambilan keputusan itu harus bersikap tegas, bersikap tanpa memilih dan dipertimbangkan dengan cermat.
 - d. Terakhir adalah disiplin dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
3. Untuk dimensi yang ketiga yaitu memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah. Disini ditunjukkan berarti bahwa kepala sekolah tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kebijakan-kebijakan teori praktek-praktek pendidikan yang baru sehubungan pelaksanaan berbagai macam tugas-tugas pokoknya. Kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan itu berjalan terus tanpa berhenti dan ini memiliki dinamika yang sifatnya sangat-sangat cepat perubahannya. Dalam hal ini, tuntutan-tuntutan dalam proses pendidikan untuk menjadikan manusia itu memiliki kompetensi

yang diharapkan tentunya kepala sekolah dapat menyikapi hal ini. *Yang kedua*, mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa ingin tahu terhadap kebijakan tersebut. Artinya tidak bergantung, “o iya kita menunggu dulu buku yang berisi undang-undang itu tercetak dari pusat dulu”. Jadi diharapkan dapat melakukan secara mandiri. Bisa *searching* lewat dunia internet tanpa harus menunggu sesuatu hal yang kadang-kadang kita belum tahu kapan pastinya. Disini terlihat seperti gerak cepat.

4. Keempat hendaknya kepala sekolah itu bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini sikap keterbukaan itu bukan hanya terhadap pengetahuan yang baru saja, tetapi sikap-sikap terbuka dalam jalinan lingkungan sosialnya, terbuka dengan lingkungan sosialnya. Jadi disini dapat digambarkan bahwa kepala sekolah memiliki kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain, secara detail. Dan yang kedua, yang tadi saya singgung ee yang berkaitan dengan aspek sosial kepala sekolah hendaknya terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan oleh teman sejawat bahwa ada pihak lainnya dalam pelaksanaan tugas-tugas kesehariannya. Yang kelima yaitu mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. Disini digambarkan bahwa kepala sekolah hendaknya memiliki stabilitas emosi artinya tidak gampang stress, tidak gampang marah, tidak gampang menghindar, dalam setiap menghadapi masalah, sehubungan dengan tugas sehari-harinya tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tersebut. Kedua, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tersebut memperlihatkan ketelitian, kecermatan, hati-hati dalam melaksanakan tugas pokok dalam hal inibukan berarti lambat, tetapi sikap hati-hati itu mencerminkan adanya pertimbangan yang mendalam misalnya mengenai pengambilan keputusan tertentu. Ketiga, tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Terkait dengan hal sebelumnya, pertanyaan yang muncul adalah modal apa yang harus dimiliki kepala sekolah agar memiliki standar kompetensi yang diharapkan? **Pertama** yaitu kepala sekolah itu paham akan dunia tentang dirinya, kesadaran siapa tentang dirinya, lingkup kerja, subjek didik dan berbagai macam pihak terkait. Paham akan dirinya sendiri artinya kepala sekolah itu mengerti sehingga ia dapat memiliki strategi-strategi tertentu untuk mengembangkan potensi dirinya tersebut. Namun demikian kepala sekolah juga harus menyadari bahwa dia sebagai manusia biasa memiliki berbagai macam kelemahan dan juga dalam hal ini ia bisa meminimalisir bagaimana kelemahannya itu sehingga roda pendidikan yang ia pimpin. Asumsinya ketika seseorang itu paham siapa dirinya ia akan memahami

orang lain dengan baik dan bisa menempatkan dirinya dengan baik, itu yang pertama. **Kedua**, modal yang kedua adalah bahwa kepala sekolah itu senantiasa bertahan belajar dan belajar, serta dapat memahami ilmu pengetahuan teknologi dalam hal ini kepala sekolah itu akan mengerti situasi dan kebutuhan berbagai pihak yang *up to date* sehingga mengerti pula selanjutnya bagaimana cara untuk mengoptimalkan diri sendiri dan lingkungannya. **Modal yang ketiga** yaitu menyadari bahwa hasil bekerja adalah usaha bersama. Adanya sinergi antara pengambil kebijakan, pelaksana, orang tua dan peserta didik. **Keempat** berusaha untuk membentuk hubungan yang harmoni dan terintegrasi dengan baik.

KESIMPULAN

Sebagai motor dari sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan *agent* penting untuk kemajuan bangsa. Kompetensi kepribadian kepala sekolah yang meliputi berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia dilingkungannya, memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, memiliki komitmen atau loyalitas dedikasi etos kerja yang tinggi, tegas dalam mengambil sikap dan tindakan, disiplin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, serta bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya merupakan kompetensi yang mendukung terlaksananya tugas-tugas mulia. Untuk mencapai kompetensi kepribadian yang utuh maka, kepala sekolah hendaknya memiliki beberapa modal dalam dirinya, yaitu modal pertama adalah paham akan dirinya, lingkup kerja, subjek didik dan berbagai macam pihak terkait. Modal yang kedua adalah bahwa kepala sekolah itu senantiasa bertahan belajar dan belajar, serta dapat memahami ilmu pengetahuan teknologi dalam hal ini kepala sekolah itu akan mengerti situasi dan kebutuhan berbagai pihak yang *up to date* sehingga mengerti pula selanjutnya bagaimana cara untuk mengoptimalkan diri sendiri dan lingkungannya. Modal yang ketiga yaitu menyadari bahwa hasil bekerja adalah usaha bersama dan modal keempat adalah selalu berusaha untuk membentuk hubungan yang harmoni dan terintegrasi dengan baik.

Literatur:

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Akhmad Sudrajat. (2008). *Kompetensi kepala sekolah*. Diunduh di **Error! Hyperlink reference not valid.** pada tanggal 23 Januari 2014

Peraturan Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007.

Neneng Nurmalasari. (2013). Kompetensi kepala sekolah. Blog pribadi diunduh 23 Januari 2013
